

SENI MUSIK DALAM PERSPEKTIF IDEOLOGI

Syaflinawati

Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, STKIP Rosalia Lampung, Indonesia

Email: syaflinawati17@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan seni musik dalam perspektif ideologi dengan melihat bagaimana ideologi mempengaruhi penciptaan karya seni musik dan bagaimana ideologi mampu melakukan suatu terobosan terutama dalam proses penciptaan karya seni terutama dalam ide, gagasan, keyakinan, menyuarakan perubahan, memperkuat identitas dan bahkan menjadi sarana dari konflik ideologi yang mengatasnamakan kepentingan atau golongan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data-data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: Pertama, ideologi dapat mempengaruhi ide dan wawasan terutama dalam proses penciptaan seni musik. Kedua, ideologi dapat membentuk karakter suatu karya seni sesuai dengan ide dari sipencipta karya seni. Ketiga, ideologi seni musik dapat menjadi sarana perjuangan atau propaganda jika digunakan untuk kepentingan tertentu seperti halnya kritik sosial.

Kata Kunci: *ideologi, fungsi, seni musik,*

Abstract

The study aims to describe: musical art in the perspective of ideology by looking at how ideology influences the creation of musical art and how ideology is able to carry out an invasion, especially in the process of creating works of art, especially in ideas, concepts, beliefs, voicing change, strengthening identity and even becoming a means of ideological conflict in the name of certain interests or groups. The research method used in this study is a qualitative descriptive research method. Data were collected through observation, interviews and documentation. The results of the study were as follows: First, ideology can influence ideas and insights, especially in the process of creating musical art. Second, ideology can shape the character of a work of art according to the idea of the creator of the work of art. Third, the ideology of musical art can be a means of struggle or propaganda if used for certain interests such as social criticism.

Keywords: *ideology, function, art music.*

A. PENDAHULUAN

Seni musik dalam perspektif ideologi erat kaitannya dengan cara memahami bagaimana musik dapat menjadi sarana ekspresi, penyampaian pesan, alat untuk menantang atau memperkuat struktur sosial dan politik. Selain itu, seni musik juga seringkali menjadi cerminan dari pandangan dunia, keyakinan, dan nilai-nilai yang dianut oleh para pembuat karya. Maka tidak mengherankan jika setiap karya seni selalu terselip ideologi yang kuat dari sipencipta karya yang tertuang melalui ide dan kreativitas. Ideologi dalam seni musik juga berkaitan erat dengan cara menanamkan nilai-nilai yang telah menjadi dasar penciptaan dari sebuah karya. Misalnya, pada musik kontemporer seringkali memiliki ideologi yang baru dan kreatif, bahkan bisa melebihi batasan seni konvensional. Begitu juga dengan musik tradisional, dapat menjadi cerminan dari budaya dan tradisi suatu kelompok, yang mencerminkan nilai-nilai dari ideologi yang dianut.

Secara eksplisit ideologi dapat dipahami sebagai refleksi atau cara berpikir manusia dalam upaya untuk meraih keinginan dan cita-cita yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena

gagasan-gagasan atau nilai-nilai yang sangat mendasar, diposisikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dianggap berharga, baik dan benar (Triyanto, 2017:4). Oleh sebab itu, suatu ideologi bagi pemiliknya akan diperjuangkan dan diwujudkan dengan cara-cara tertentu seperti halnya dalam sebuah karya seni. Pada konteks ini, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa semakin tinggi ideologi seseorang, maka akan semakin tinggi pula perjuangan dan pencapaian yang harus dilakukan. Dalam hal ini, kekuatan dari sebuah ideologi bergantung pada sampai sejauh mana ia masih relevan dengan realitas atau situasi dan kondisi yang ada pada saat karya itu diciptakan.

Sejalan dengan itu, Althusser (dalam Durham dan Kellner, 2001) menyatakan bahwa ideologi merupakan representasi dari hubungan imajiner antara individu dengan kondisi nyata mereka. Dalam hal ini, ideologi tidak hanya mempunyai eksistensi spiritual, tetapi juga terdapat dalam bentuk material seperti peraturan, faham atau ide yang diciptakan. Ideologi dalam seni musik seringkali dikaitkan dengan cara berpikir, cara bertindak dan cara mengaplikasikan dari karya yang diciptakan.

Pada prinsipnya, seni musik memiliki peran penting dalam membentuk ideologi. Di mana seni musik dapat menjadi alat untuk mengekspresikan keyakinan, menyuarakan perubahan, memperkuat identitas dan bahkan menjadi sarana dari konflik ideologi. Oleh karena itu, penciptaan ide dalam sebuah karya seni erat kaitannya dengan ideologi, karena setiap ide pencipta karya selalu diselipkan sebuah harapan, perjuangan, keinginan dan motivasi untuk mewujudkan sesuatu ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu, kebanyakan dari pencipta karya seni khususnya seni musik sangat berhati-hati dalam menentukan materi dan tema dari karya yang diciptakan, guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti hilangnya nilai, ide dan gagasan dari karya asli yang diciptakan.

Seni musik dalam sebuah ideologi dapat menghasilkan karya-karya kreatif dan imajinatif, karena tema yang diangkat tidak hanya sekedar mewakili pencipta musiknya tetapi juga sarat dengan pesan moral dan nilai spiritualitas, sehingga siapapun orang yang melihat dan mendengar karya yang diciptakan, akan timbul rasa hormat dan apresiasi yang luar biasa atas karya yang diciptakan. Ideologi pada seni musik dalam hal ini digunakan untuk mewakili identitas dan karakteristik dalam bermusik.

Pada dasarnya, seni musik tidak hanya melulu melihat tentang keindahan dalam bermusik tetapi lebih dari pada itu, yakni kreativitas dan skill yang dapat mewakili identitas dari sipencipta karya. Tentunya tidak melupakan dasar-dasar penting dari seni musik itu sendiri seperti ritme, melodi, harmoni, vokal dan lain sebagainya untuk menyempurnakan pertunjukan seni. Jika menilik lebih jauh, seni musik merupakan suatu langkah kreatif dan imajinatif yang digunakan untuk menuangkan ide dan gagasan dari suatu karya.

Oleh karena itu, sangat tepat rasanya untuk menjadikan seni musik dalam perspektif ideologi sebagai bahan kajian untuk melihat bagaimana ideologi mempengaruhi penciptaan karya seni musik dan begitu pula sebaliknya. Hal ini perlu dilakukan karena dalam ideologi terdapat pakem-pakem tertentu dan identitas / karakter yang hanya dimiliki oleh sipencipta

karya itu sendiri. Adapun yang menjadi tolak ukur pada penelitian ini, difokuskan pada ideologi dalam seni musik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mendeskripsikan tentang seni musik dalam perspektif ideologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasi dan menganalisis kondisi-kondisi yang terjadi tanpa mengubah fakta yang terjadi dilapangan. Menurut Sugiyono (2015:1), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu obyek yang alamiah. Sedangkan Moleong (2000:17), melihat penelitian deskriptif sebagai suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati obyek serta terlibat langsung secara intensif sampai peneliti mendapatkan secara utuh data yang dibutuhkan dengan menggunakan laptop maupun handphone serta mengakses media sosial, yang berkaitan tentang perspektif dan ideologi dalam seni musik. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan media sosial maupun sumber lainnya yang dijadikan sebagai sumber dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah ideologi dalam seni musik yang membahas tentang ideologi yang mempengaruhi seni musik serta dampak pada pencipta karya. Subjek dalam penelitian ini adalah perspektif ideologi dalam seni musik. Hal ini dilakukan untuk mempersempit ruang lingkup pembahasan dan untuk menghindari melebarnya materi kajian yang akan dibahas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *observasi* (pengamatan) dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data ini menggunakan metode analisis Miles dan Huberman (dalam Rohendi Tjerjep, 2011:233), menggambarkan tiga alur utama dalam analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Ideologi

Ideologi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua kata *ideos* artinya pemikiran, dan *logis* artinya logika, ilmu, pengetahuan (Syariati, 1982:7). Ideologi juga dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu mengenai keyakinan dan cita-cita (Syariati, 1982:145) Ideologi juga memiliki arti konsepsi manusia mengenai politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan untuk diterapkan dalam suatu masyarakat atau negara (Sukarna, 1981:113)

Sejalan dengan itu, Ideologi merupakan seperangkat gagasan, ide, keyakinan dan kepercayaan yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan tujuan dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, ideologi berfungsi sebagai pedoman bagi suatu komunitas atau negara untuk bertindak dan mencapai cita-cita. Selain itu Ideologi merupakan suatu gagasan yang berisi ide, budaya dan pola hidup tertentu.

Kata ideologi pertama kali diperkenalkan oleh filsuf Prancis Destutt de Tracy pada tahun 1796. Kata ini berasal dari bahasa Prancis yaitu *ideologie* yang merupakan gabungan dari kata *ideo* yang mengacu kepada gagasan dan *logie* yang mengacu kepada *logos*. Awalnya ideologi diciptakan sebagai ilmu ide yang diharapkan mampu membawa perubahan institusional, mulai dari pembaharuan menyeluruh atas sekolah-sekolah yang ada di Prancis. Tracy memberikan definisi tentang ideologi ini sebagai suatu sistem ide yang mencoba melepaskan diri dari hal-hal yang bersifat metafisis. Selain itu, ideologi juga bisa diartikan sebagai seperangkat sistem dan tata nilai dari berbagai kesepakatan-kesepakatan yang harus ditaati dalam kelompok sosial.

Sejalan dengan itu, ideologi juga dikaitkan dengan motivasi bagi praksis sosial yang memberikan pembenaran dan mendorong suatu tindakan. Dalam hal ini, ideologi merupakan kata ajaib yang dapat menciptakan pemikiran dan semangat hidup di antara manusia terutama kaum muda, khususnya di antara cendekiawan atau intelektual dalam suatu masyarakat. Ideologi adalah suatu pandangan atau sistem nilai menyeluruh dan mendalam yang dimiliki oleh suatu masyarakat tentang bagaimana cara yang sebaliknya, yaitu secara moral dianggap benar dan adil, mengatur tingkah laku mereka bersama dalam berbagai segi kehidupan duniawi mereka.

Ideologi juga memiliki arti sebagai konsepsi manusia mengenai politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan untuk diterapkan dalam suatu masyarakat atau negara. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ideologi merupakan rumusan alam pikiran yang terdapat diberbagai subyek atau kelompok masyarakat yang ada, serta dijadikan sebagai dasar untuk merealisasikannya. Selain itu Ideologi juga membahas tentang ideologi yang terdapat dalam sejarah musik.

Sejarah ideologi musik merupakan sebuah perjalanan yang panjang dan kompleks. Musik telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, mencerminkan dan membentuk ideologi masyarakat di berbagai belahan dunia. Dari ritual primitif hingga musik modern yang beragam, musik terus berkembang dan mencerminkan perubahan sosial, budaya, dan politik. Selain itu, musik juga memiliki peran penting dalam memperkuat identitas budaya, dan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyuarakan ideologi atau menentang ideologi yang ada. Jika dikaji lebih jauh, sejarah ideologi musik merupakan studi tentang perkembangan nilai, makna, dan pengaruh musik dalam berbagai budaya dan masyarakat sepanjang sejarah. Pada konteks ini, ideologi musik mencakup bagaimana musik digunakan untuk menyampaikan pesan sosial, politik, dan budaya, serta bagaimana pandangan dan makna musik membentuk masyarakat. Perlu diketahui bahwa dalam ideologi musik, terdapat asal-usul dan perkembangan yang sesuai dengan masanya yang akan dijelaskan secara singkat pada bagian di bawah ini;

a. Masa kuno

Sejarah musik dapat ditelusuri ke masa Yunani Kuno, di mana musik memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan ritual religius. Musik Yunani Kuno memiliki tekstur

monoponik dan melodi sederhana, yang digunakan untuk menghibur, memperkuat kegiatan olahraga, dan sebagai bagian dari drama.

b. Abad pertengahan

Aliran gereja sangat mempengaruhi perkembangan musik pada abad pertengahan, di mana banyak ditemukan musik yang bertemakan keagamaan dan ketuhanan.

c. Renaisans

Musik mulai berkembang di luar gereja dan masuk kedalam berbagai lapisan masyarakat, terutama di kalangan bangsawan.

d. Barok, klasik dan romantik

Musik berkembang pesat dengan munculnya berbagai aliran, seperti musik Barok yang kaya dengan ornamen, musik klasik yang menekankan keselarasan dan keseimbangan, serta musik romantis yang menekankan ekspresi emosi.

e. Abad ke-20 dan ke-21

Musik modern berkembang dengan pesat, mencakup berbagai genre dan gaya, serta adanya pengaruh teknologi digital.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sejarah ideologi musik sangat penting untuk memahami bagaimana musik membentuk dan mempengaruhi nilai, makna, dan perilaku manusia yang ada dalam berbagai konteks sosial, politik dan budaya.

2. Ideologi Mempengaruhi Seni Musik

Ideologi sangat mempengaruhi seni musik dalam berbagai cara, termasuk dalam pemilihan tema, gaya musik, penggunaan lirik serta bagaimana musik tersebut dikonsumsi dan diproduksi. Ideologi dapat membentuk persepsi seniman dan audiens tentang apa yang dianggap sebagai musik yang baik atau bernilai, serta bagaimana musik seharusnya digunakan dalam masyarakat. Selain itu ideologi sebagai sistem keyakinan dan nilai, membentuk cara pandang, ekspresi, dan interpretasi musik oleh individu dan kelompok. Ideologi juga dapat mempengaruhi jenis musik yang diciptakan, bagaimana musik itu dikonsumsi dan bahkan peran musik dalam masyarakat.

Ideologi merupakan konteks seperangkat keyakinan dan nilai, memberikan kerangka berpikir bagi pencipta musik dan pendengarnya. Misalnya, dalam konteks ideologi politik, musik bisa menjadi alat propaganda, sarana perlawanan, atau ekspresi dukungan terhadap suatu ideologi. Ideologi juga dapat mempengaruhi jenis musik yang diciptakan dan populer. Musik klasik misalnya, sering dikaitkan dengan nilai-nilai konservatif dan estetika tinggi, sementara musik-musik underground atau punk sering kali menjadi wadah ekspresi perlawanan terhadap sistem. Selain itu, Lirik lagu sering kali menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan ideologis. Lagu-lagu perjuangan, lagu-lagu cinta dengan sentimen nasionalis, atau lagu-lagu yang mengangkat isu-isu sosial.

Ideologi juga mempengaruhi bagaimana musik diterima oleh masyarakat, terutama pada kelompok dengan ideologi yang sama cenderung menyukai musik yang sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip mereka, sementara kelompok lain bisa jadi menolaknya

akibat perbedaan paham dan sudut pandangan. Di Indonesia, pada masa Orde Lama, musik pop dianggap sebagai bagian dari pengaruh budaya Barat yang dianggap merusak dan anti-revolusi. Dalam hal ini, Pemerintah Orde Baru kemudian menerapkan ideologi yang berbeda dengan melarang musik bernuansa kerakyatan, sosialisme, dan komunisme. Pada konteks musik Bali contohnya, kita dapat melihat bagaimana musik dapat memicu perdebatan dan dialektika yang justru memperkaya khazanah musik Bali ke arah yang lebih baik. Terdapat beberapa cara terkait bagaimana ideologi mempengaruhi seni musik, diantaranya:

a. Tema dan Lirik

Ideologi dapat tercermin dalam tema dan lirik lagu. Misalnya, musik yang berakar dari ideologi sosialis memungkinkan untuk dapat menekankan kesetaraan, keadilan sosial, dan perjuangan kelas. Sebaliknya, musik yang berakar dari ideologi konservatif kebanyakan lebih fokus pada nilai-nilai tradisional, keluarga, dan agama.

b. Gaya Musik

Ideologi juga dapat memengaruhi gaya musik yang populer. Misalnya, musik-musik yang berakar dari ideologi revolusioner sering kali menggunakan ritme dan melodi yang kuat dan enerjik untuk membangkitkan semangat perlawanan. Sementara itu, musik yang berakar dari ideologi tradisional lebih menekankan pada melodi yang indah dan harmonis yang diwariskan dari generasi ke generasi.

c. Penerimaan Musik

Ideologi pada prinsipnya dapat memengaruhi bagaimana musik diterima oleh masyarakat. Pada konteks ini, kelompok dengan ideologi tertentu lebih cenderung menerima musik yang sejalan dengan nilai-nilai dan tatanan yang ada pada mereka, begitu pula sebaliknya dimana mereka yang menolak atau mengabaikan musik maka akan dianggap bertentangan dengan keyakinan mereka.

d. Peran Musik dalam Masyarakat

Ideologi berperan dalam menentukan bagaimana musik digunakan dalam masyarakat. Dalam beberapa budaya, musik sering kali digunakan untuk ritual keagamaan, upacara adat, atau untuk memperkuat kohesi sosial. Dalam budaya lain, musik lebih difokuskan sebagai sarana hiburan atau ekspresi diri.

e. Konservatisme dan Musik Tradisional

Ideologi konservatif sering kali mengaitkan musik tradisional dengan pelestarian budaya. Hal ini dapat terlihat melalui pendidikan seni musik di sekolah, yang lebih menekankan pembelajaran pada lagu-lagu daerah dan penggunaan alat musik tradisional sebagai bentuk pelestarian budaya.

Dengan demikian, ideologi memainkan peran penting dalam membentuk seni musik, mulai dari penciptaan, penerimaan, hingga peran musik dalam masyarakat. Dalam hal ini, jika kita dapat memahami hubungan antara ideologi dan musik, maka secara tidak langsung kita akan dapat memahami secara mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan politik dari suatu karya musik, serta bagaimana musik dapat membentuk dan mencerminkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Musik, sebagai sebuah bentuk seni, tidaklah netral secara ideologis

karena ia akan selalu terhubung dengan nilai-nilai, keyakinan dan kepentingan kelompok sosial tertentu. Dalam perspektif ideologi, musik dapat dipahami sebagai alat untuk menyebarkan, memperkuat, atau bahkan menentang suatu ideologi tertentu. Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam ideologi musik antara lain sebagai berikut:

a. Musik sebagai Media Ekspres

Musik dapat menjadi media untuk mengekspresikan berbagai ideologi, mulai dari ideologi politik, agama, hingga ideologi budaya.

b. Musik sebagai Alat Propaganda

Musik sering digunakan dalam propaganda politik untuk membangkitkan semangat nasionalisme, mendukung gerakan sosial, menentang atau mengkritik rezim yang sedang berkuasa.

c. Musik dan Identitas

Musik dapat menjadi bagian dari identitas budaya suatu kelompok sosial dan melalui musik, kelompok tersebut dapat menegaskan identitas mereka dan membangun kohesi sosial.

d. Musik dan Kontrol Sosial

Industri musik, dengan kekuatan ekonomi dan pengaruhnya, dapat digunakan untuk mengontrol selera dan preferensi musik masyarakat, serta mempromosikan ideologi tertentu.

Dengan demikian, seni musik dalam perspektif ideologi memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran musik dalam masyarakat, bagaimana musik dapat digunakan untuk membentuk opini publik, dan bagaimana musik dapat menjadi alat untuk memperjuangkan berbagai kepentingan.

3. Seni Musik Berdampak Pada Penciptaan Karya Berdasarkan Ideologi

Musik dapat menjadi medium yang kuat untuk mengekspresikan dan menyebarkan ideologi. Ideologi, sebagai sebuah sistem nilai dan keyakinan, dapat tercermin dalam lirik, melodi, aransemen, dan bahkan pertunjukan musik itu sendiri. Musik juga dapat digunakan untuk memperkuat, menantang, atau bahkan mengubah ideologi yang ada. Seni musik dapat dipengaruhi dan bahkan didorong oleh ideologi tertentu dalam penciptaan karya. Ideologi dapat mempengaruhi tema, gaya, dan pesan yang ingin disampaikan oleh seorang musisi dalam karyanya. Dengan demikian, seni musik dan ideologi memiliki hubungan yang erat dengan karya yang dilahirkannya. Musik dapat menjadi cerminan dari ideologi yang dianut oleh penciptanya, dan ideologi dapat menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk arah dan tujuan penciptaan karya musik.

Pada hakikatnya, karya musik merupakan sebuah karya seni yang terlahir melalui proses cipta, rasa, dan karsa oleh sang seniman merupakan hasil rekayasa kultural yang memiliki “daya hidup”. Dengan daya hidup, kekuatan karya seni menjadi sangat luas karena ia tidak hanya berfungsi untuk pemenuhan kepuasan estetis, melainkan juga dapat menciptakan pengaruh pada ranah kehidupan yang lebih besar. Dari lintasan sejarah telah terbukti bahwa karya seni sering dijadikan sarana atau “kendaraan tumpangan” untuk tujuan-

tujuan tertentu, seperti propaganda politik, ekonomi, sosial, selain untuk kepentingan seni itu sendiri. Ideologi sangat memengaruhi penciptaan karya seni musik, dan ideologi juga dapat menjadi dasar atau sumber inspirasi, serta dapat membentuk gaya dan pesan yang terkandung dalam musik. Adapaun pengaruh ideologi terhadap penciptaan karya musik terdiri atas empat aspek yakni:

a. Sebagai Sumber Inspirasi

Ideologi, baik itu ideologi politik, sosial, budaya, atau agama, dapat menjadi sumber inspirasi bagi pencipta musik. Musisi dapat mengekspresikan pandangan ideologis mereka melalui lirik, melodi, harmoni, dan ritme dalam karya musik.

b. Membentuk Gaya Musik

Ideologi juga dapat mempengaruhi gaya musik yang diciptakan. Misalnya, ideologi nasionalisme dapat melahirkan musik-musik yang bersifat patriotik dan bersemangat, sementara ideologi progresif dapat menghasilkan musik-musik yang eksperimental dan inovatif.

c. Menyampaikan Pesan

Musik seringkali digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan ideologis kepada pendengar. Dalam sejarah, musik telah digunakan untuk propaganda, agitasi, atau kampanye politik. Namun, musik juga bisa menjadi sarana untuk menyuarakan aspirasi masyarakat, menyebarkan nilai-nilai perdamaian, atau mengkritik ketidakadilan.

d. Menciptakan Identitas

Musik dapat menjadi sarana untuk membangun identitas kelompok atau komunitas tertentu. Pada Musik daerah misalnya, seringkali mencerminkan nilai-nilai budaya dan identitas suatu daerah begitu juga halnya dengan musik religi yang dapat memperkuat ikatan antar pemeluk agama.

Ideologi memainkan peranan penting dalam penciptaan karya seni musik. Musisi sering kali terinspirasi oleh ideologi, yang kemudian tercermin dalam gaya, pesan, dan identitas karya musik yang mereka ciptakan. Selain itu, musik dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan ideologis, memperkuat identitas kelompok, atau bahkan menjadi alat untuk perubahan sosial dan politik. Terdapat beberapa dampak dari ideologi pada penciptaan karya musik diantaranya:

a. Penciptaan karya berdasarkan ideologi

Musik sering kali menjadi sarana untuk menyampaikan pesan ideologis. Contohnya, musik dalam konteks perjuangan kemerdekaan, gerakan sosial, atau kampanye politik sering kali menggunakan lirik yang sarat dengan pesan-pesan ideologis untuk membangkitkan semangat dan menggalang dukungan.

b. Musik sebagai alat propaganda

Ideologi tertentu dapat menggunakan musik sebagai alat propaganda untuk menyebarkan pengaruhnya. Musik yang diputar di acara-acara resmi, iklan, atau media

massa dapat dirancang untuk mempromosikan nilai-nilai dan tujuan dari ideologi tersebut.

c. Musik sebagai cerminan identitas

Musik dapat menjadi bagian dari identitas budaya atau kelompok sosial tertentu. Musik tradisional misalnya, sering kali mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan yang dipegang oleh suatu komunitas.

d. Pengaruhi ideologi terhadap gaya musik

Ideologi juga dapat mempengaruhi gaya dan bentuk musik. Misalnya, musik yang muncul dalam konteks revolusi atau perlawanan sering kali memiliki gaya yang lebih bersemangat dan energik, sementara musik dalam konteks keagamaan mungkin lebih tenang dan khusyuk.

Musik dan ideologi memiliki hubungan yang erat. Musik dapat menjadi alat yang kuat untuk menyampaikan, memperkuat, atau bahkan menantang ideologi. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana ideologi mempengaruhi penciptaan musik, serta bagaimana musik dapat digunakan untuk menyebarkan ideologi, sangat penting untuk memahami peran musik dalam masyarakat.

D. SIMPULAN

Dalam ideologi khususnya pada seni musik kita dapat melihat, mendengar dan mengamati karya seni salah satunya melalui perspektif ideologi. Pada konteks ini, perspektif diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu hal, peristiwa atau situasi. Pada hakikatnya, seni musik dalam perspektif ideologi merujuk pada bagaimana ideologi yang merupakan sistem nilai dan keyakinan, mempengaruhi penciptaan, interpretasi, dan konsumsi musik. Selain itu musik juga merupakan media ideologi, di mana musik dapat dijadikan sebagai wadah atau sarana dalam menyebarkan paham atau ideologi tertentu.

Dalam perspektif ideologi musik, dapat dilihat dari berbagai perspektif ideologis seperti perspektif religius, politik dan sosial. Selain itu ideologi seni musik juga berkaitan erat dengan seperangkat keyakinan yang mempengaruhi bagaimana kita memahami, menciptakan, dan menikmati musik, serta bagaimana musik itu di pandang dan digunakan dalam masyarakat. Ideologi ini bias mencakup nilai-nilai, keyakinan, dan asumsi-asumsi tentang seni, musik, dan peran mereka dalam budaya. Pada prinsipnya seni musik menjadi media dalam penyampaian aspirasi dan kritik sosial, yang dapat menjadikan musik sebagai seni yang sebenarnya.

Selain itu, musik sebagai seni tidak lepas dengan kondisi sosial dari masyarakat sekitarnya, karena musik merupakan cerminan dari realitas sosial yang terjadi, dengan kata lain ideologi dapat membentuk persepsi seniman dan audiens tentang apa yang dianggap sebagai musik yang baik atau bernilai, serta bagaimana musik seharusnya digunakan dalam masyarakat. Ideologi merupakan sebuah sistem keyakinan dan nilai, membentuk cara pandang, ekspresi, dan interpretasi musik oleh individu dan kelompok.

Ideologi juga dapat memengaruhi jenis musik yang diciptakan, bagaimana musik itu dikonsumsi, dan bahkan peran musik dalam masyarakat. Seni musik dapat dipengaruhi dan

bahkan didorong oleh ideologi tertentu dalam penciptaan karya. Ideologi dapat memengaruhi tema, gaya, dan pesan yang ingin disampaikan oleh seorang musisi dalam karyanya. Dengan demikian, seni musik dan ideologi memiliki hubungan yang erat. Musik dapat menjadi cerminan dari ideologi yang dianut oleh penciptanya, dan ideologi dapat menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk arah dan tujuan penciptaan karya musik. Pada prinsipnya ideologi memainkan peran penting dalam penciptaan karya seni musik. Musisi sering kali terinspirasi oleh ideologi mereka, yang kemudian tercermin dalam gaya, pesan, dan identitas karya musik yang mereka ciptakan.

Daftar Pustaka

- Ali Syariati. 1982. *Tugas Cendekiawan Muslim*. Yogyakarta: Salahuddin Press.
- Lexy, J Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Sayyid Santoso Kristeva. 2010. *Sejarah Ideologi Dunia: Kapitalisme, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, Anarkisme dan Marxisme, Konservatisme*. Yogyakarta: Eye on The Revolution Press Institute for Philosophical and Social Studies (INPHISOS).
- Rohendi Rohidi, Tjetjep. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sukarna. 1981. *Suatu Studi Ilmu Politik Ideologi*. Bandung: Alumni.